

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DUA KURIKULUM YANG BERBEDA DALAM 1 SEKOLAH

Oleh

Farah Faradina Pattinaya¹, Nurdiyanti²

*Author Email : Farahpattinaya@gmail.com yantiistiqaamah25@gmail.com

Abstract

Modern education often faces the need to address global challenges and many learners. One of the approaches adopted by several educational institutions is the application of two different curricula in one school. This study explores the concept of learning two different curricula in one school, analyzing its impact on students' learning experiences, interactions between teachers, and the associated challenges and benefits. By including related literature, this study identified several advantages such as increased access to diverse knowledge, wider choices for students with diverse learning needs, and increased collaboration between teachers. However, there are also challenges such as integration of material between curricula, time management for teachers, and fair evaluation of student achievement. This research demonstrates the need for careful planning and management, as well as effective communication among all stakeholders to ensure the successful implementation of this learning approach. In facing the dynamics of future education, an in-depth understanding of the embodied and benefits of learning two curricula in one school will assist educational institutions in developing strategies that suit broad educational goals and optimal learning quality.

Keywords: Education, Two Curriculum, independent curriculum

Abstrak

Pendidikan modern sering kali dihadapkan pada kebutuhan untuk mengatasi tantangan global dan keanekaragaman peserta didik. Salah satu pendekatan yang diadopsi oleh beberapa lembaga pendidikan adalah penerapan pembelajaran dua

kurikulum yang berbeda dalam satu sekolah. Penelitian ini mengeksplorasi konsep pembelajaran dua kurikulum yang berbeda dalam satu sekolah, menganalisis dampaknya terhadap pengalaman belajar peserta didik, interaksi antar guru, serta tantangan dan manfaat yang terkait. Dengan merangkum literatur terkait, penelitian ini mengidentifikasi beberapa keuntungan seperti peningkatan akses ke pengetahuan beragam, pilihan yang lebih luas untuk peserta didik dengan kebutuhan belajar yang beragam, dan peningkatan kerjasama antara guru. Namun, terdapat juga tantangan seperti integrasi materi antar kurikulum, manajemen waktu bagi guru, dan evaluasi yang adil terhadap prestasi peserta didik. Penelitian ini menunjukkan perlunya perencanaan dan pengelolaan yang matang, serta komunikasi yang efektif di antara semua pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran ini. Dalam menghadapi dinamika pendidikan masa depan, pemahaman mendalam tentang implikasi dan manfaat dari pembelajaran dua kurikulum dalam satu sekolah akan membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang luas dan kualitas pembelajaran yang optimal

Kata Kunci: Pendidikan, Dua Kurikulum, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Setiap manusia dalam hidupnya sudah dipastikan selalu mengalami proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha investasi manusia untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, sehingga Pendidikan merupakan bagian yang pokok bagi manusia dalam kehidupannya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum terutama di era Globalisasi ini.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus

berjalan optimal. Pada proses pembelajaran, diperlukan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran siswa.¹ Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap siswa. Penggunaan bahan ajar memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing-masing siswa. Bagi mereka yang memiliki daya kecepatan belajar, dapat mengoptimalkan pemahaman belajarnya. Adapun siswa yang memiliki kelambanan belajar, dapat mempelajari secara berulang-ulang. Di sinilah peranan bahan ajar menjadi lebih fleksibel, karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing siswa.²

Sistem kurikulum K-13 memberikan perubahan kecil dari penerapan KTSP untuk peserta didik, K-13 juga sudah menguatkan pendidikan karakter dan moral serta fokusnya sebuah pembelajaran oleh peserta didik. Sistem kurikulum merdeka mencerminkan pembelajaran memihak kepada peserta didik, selain dari pada itu kurikulum merdeka sendiri menjadi wadah pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penataan pendidikan dalam sebuah kurikulum merdeka ini menjadi tahapan yang berproses dan selalu disempurnakan. Selain kurikulum, sarana dan prasarana dimiliki sekolah turut mendukung keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan³

Dengan adanya perubahan kurikulum dari K-13 menjadi Kurikulum Merdeka, seringkali membuat para pendidik kewalahan dalam proses belajar mengajar dikelas karena perlu melakukan pemahaman materi baru, penyesuaian Rencana Pembelajaran, sistem penilaian dan evaluasi yang berubah, serta pelatihan dan pengembangan baru bagi guru. Dan dalam proses pembelajaran peserta didik di tuntut aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru hanya sebatas fasilitator

¹ Warni T. Sumar, "IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KURIKULUM K13 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN SE KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO," *PEDAGOGIKA* 9, no. 1 (4 April 2018): 71–87, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.28>.

² Abdul Razak dkk., "Disiminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah" 1, no. 1 (2023).

³ Haris Firmansyah, "Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (12 Juni 2023): 1230–40, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.

yang memberikan arahan kepada peserta didik. dalam di terangkan juga dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa pelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pembelajaran Dua Kurikulum yang berbeda dalam 1 Sekolah”. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh penerapan dua kurikulum yang berbeda dalam satu sekolah terhadap proses pembelajaran, prestasi akademik siswa, keterlibatan siswa, dan dinamika lingkungan sekolah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan dua kurikulum yang berbeda dalam satu sekolah terhadap proses pembelajaran, prestasi akademik siswa, keterlibatan siswa, dan dinamika lingkungan sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 007 adalah satu satunya sekolah dasar yang berada di Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Yang dipimpin oleh Bapak Syahrul, Dengan jumlah peserta didik 334 orang dan dilengkapi oleh berbagai fasilitas ruang, seperti ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kepala sekolah, Ruang guru, Ruang kelas dan lain-lain. SDN 007 ini menerapkan sistem pembelajaran 2 kurikulum dalam satu sekolah. Dimana setiap jenjang peserta didik memiliki kurikulum yang berbeda pada proses pembelajarannya.



⁴ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” t.t.

Gambar 1. SDN 007 Desa Teluk Dalam

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan wujud implementasi kegiatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris yang di programkan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Teluk Dalam Kec. Tenggarong Seberang. Adapun program dari bentuk pengabdian kami ke Masyarakat, salah satunya adalah Melakukan pendampingan proses pembelajaran di SDN 007 Desa Teluk Dalam. Yang dilakukan secara rutinitas selama 5 minggu, setiap hari senin sampai kamis.

Pada proses pendampingan pembelajaran 2 kurikulum dalam satu sekolah di SDN 007 Desa Teluk Dalam yang dimulai tanggal 24 Juli 2023 dengan pembelajaran yang diterapkan adalah tematik kelas 6A dengan kurikulum 2013. Dan yang ikut serta dalam proses belajar mengajar dari Fakultas FTIK kami adalah Farah Faradina P , Nurdiyanti, dan Novita Fadhila.



Gambar 2. Proses pendampingan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 6A SDN 007 Desa Teluk Dalam

Langkah-langkah proses pembelajara pada kelas 6A yang kami gunakan adalah berbasis game diawali dengan memilih game sesuai topik, menjelaskan aturan permainan, bermain game dan yang dapat dilakukan siswa ketika proses berlangsung adalah mengemukakan ide dari pertanyaan yang diberikan oleh guru Selanjutnya interaksi, yang dapat dilakukan siswa ketika proses interaksi adalah berdiskusi, menjawab pertanyaan dari guru, dan terakhir tahap refleksi yang dapat

dilakukan siswa dan guru memikirkan kembali hasil kerja yang dilakukan. contoh: menuliskan apa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu, beserta kesan pesan dalam proses pembelajarn tersebut yang dituliskan dalam kertas yang dibagikan oleh guru.

Sedangkan pada proses pendampingan pembelajaran kdengan kurikulum Merdeka di kelas 5A pada materi PAI, yang ikut serta dalam proses pembelajaran Farah Faradina Pattinaya dari Prodi PAI. Langkah-langkah proses pembelajaran di kelas 5A yang saya gunakan adalah berbasis peserta didik mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan ide pemikiran masing-masing peserta didik, serta bermain sambil belajar pada saat proses pembelajara. Contohnya: mereka bermain sambung ayat surat Al-Ma'un dan maju kedepan menuliskan arti potongan ayat yang sudah dituliskan oleh guru.



Gambar 3. Proses pendampingan pembelajaran kurikulum Merdeka di kelas 5A SDN 007 Desa Teluk Dalam



**Gambar 4. Proses bermain sambung ayat surah Al-Ma'un
di kelas 5A SDN 007 Desa Teluk Dalam**

Pada umumnya, Kurikulum 2013 ini telah diterapkan di semua kelas. Namun, ada sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013, di kelas 3 dan 6. Sementara, kelas 1 dan 2, serta 4 dan 5 sudah ditetapkan kurikulum merdeka. Selain itu, pembinaan yang tidak merata dalam penerapan Kurikulum 2013 ini menyebabkan guru-guru belum menguasai esensi dan proses penerapan Kurikulum 2013 di kelas/sekolahnya, terutama untuk kelas 1,2,4 dan 5. Karena pengimbasan atau pembinaan terhenti sebelum semua kelas memahami penerapan Kurikulum 2013. Namun Sisi baik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu guru bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, selain itu ada *project* kelas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga membuat siswa tertantang untuk belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 1,2,4 dan kelas 5, karena Kurikulum Merdeka harus diterapkan maka sekolah terpaksa memaksimalkan proses pembelajarannya. Kurikulum Merdeka sangat baik karena dengan penerapan kurikulum ini, peserta didik senang bahkan tidak mau meninggalkan sekolah.⁵

C. Hasil Luaran

Langkah-langkah atau proses pada pembelajaran dengan kurikulum yang berbeda dalam satu sekolah, dimana peserta didik masing-masing tingkatannya memiliki proses dan kurikulum pembelajaran yang berbeda dalam satu sekolah yang sama.⁶ Selanjutnya tahap interaksi yang dimana peserta didik berdiskusi, bertanya,berpendapat serta menjawab pertanyaan dari guru dengan ide pemikiran mereka masing-masing. Pada tahap selanjutnya siswa diharap bisa mendemonstrasikan, menjelaskan serta bercerita.

⁵ Angga Angga dkk., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>. ⁶ Angga dkk.

Dengan implementasi langkah-langkah pembelajaran berbasis game ini di SDN 007 desa Teluk Dalam, diharapkan siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendalam. Selain itu, refleksi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan ide, berkomunikasi secara efektif, serta merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan di lingkungan SDN 007 Desa Teluk Dalam.⁶

D. Simpulan

Pembelajaran dua kurikulum yang berbeda dalam satu sekolah mengacu pada penggunaan dua program kurikulum yang berbeda secara paralel atau bersamaan dalam lingkungan pendidikan yang sama. Ini berarti bahwa siswa dalam sekolah yang sama akan mengikuti dua kurikulum yang memiliki fokus, metode, dan konten yang berbeda satu sama lain.

Pembelajaran dua kurikulum yang berbeda dalam satu sekolah ini juga dapat memiliki beberapa dampak yang perlu dipertimbangkan. Sistem ini dapat memberikan peserta didik akses kepada dua kurikulum yang berbeda, memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas dan mendalam. Ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mengeksplorasi berbagai pendekatan, metode, dan konten dari masing-masing kurikulum. Penggunaan dua kurikulum ini juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa ini juga dapat memerlukan perhatian khusus untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa.

Mengelola dua kurikulum dalam satu sekolah dapat menyebabkan peningkatan beban kerja bagi guru, serta memerlukan perencanaan dan manajemen waktu yang lebih baik agar kedua kurikulum dapat diajarkan secara efektif. Pengalaman belajar

⁶ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2022).

dalam dua kurikulum yang berbeda dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih luas dan relevan untuk masa depan, mempersiapkan mereka untuk tantangan global dan dunia kerja yang beragam. Penting untuk diingat bahwa dampak dari pengajaran dua kurikulum dapat berbeda-beda tergantung pada konteks sekolah, kurikulum yang digunakan, dan bagaimana pengajaran diimplementasikan. Penting juga untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas sistem ini serta melakukan perubahan jika diperlukan untuk memastikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi semua siswa.

Referensi

- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Firmansyah, Haris. “Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (12 Juni 2023): 1230–40. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.
- Nasution, Suri Wahyuni. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” 1 (2022).
- Razak, Abdul, Siti Nasiah, Kautsar Eka Wardhana, Indriana Rahmawati, dan Diva Ramadhan. “Disiminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah” 1, no. 1 (2023).
- Sumar, Warni T. “IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KURIKULUM K13 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN SE KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO.” *PEDAGOGIKA* 9, no. 1 (4 April 2018): 71–87. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.28>.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan

Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” t.t.